# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia dalam usahanya meningkatnya kualitas dan martabat hidupnya, ia akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya. Usaha terpenting yang dilakukan adalah melalui pendidikan.Pendidikan merupakan fondasi pokok yang *diperlukan* oleh suatu bangsa jika bangsa tersebut mengingatkan kemajuan dan kejayaan. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan mendominasi hampir seluruh sektor kehidupan dan menjadi suatu kebutuhan yang bersifat mendesak. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan, antara lain melalui peningkatan kualifkasi tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, serta meningkatan pemahaman konsep manajerial pendidikan yang aktual dan faktual. Ini merupakan suatu bentuk tindakan dari pemenuhan kebutuhan pendidikan di era kekinian.[2]

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya yang berkualitas. Dengan hal ini sekolah menutut siswa untuk belajar aktif dan proaktif dalam proses kegiatan belajar.[3] Salah satu pelajaran yang memiliki kedudukan sebagai ratu ilmu pengetahuan dan pada perkembangannya tidak tergantung pada ilmu lain adalah matematika.[4]Fathani mengukapkan bahwa matematika itu seperti hantu yang

---

[2]Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, ( Bandung: Humaniora, 2012), hal. 6

[3] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 203

[4]Fahrurrozi & Syakrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 8

menakutkan bagi anak-anak, bahkan orang dewasa sekalipun.[5] Kondisi ini sesuai dengan sosok guru yang tidak bersahabat dan dari penelitiannya terdapat bahwa banyak orang saat mendengar matematika adalah pelajaran yang rumit karena banyak angka-angka maupun rumus yang harus dihafal dan dipahami.[6] Matematika adalah pelajaran sangat penting di dalam sistem pendidikan di seluruh negara di dunia ini. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari segala bidang, dibanding dengan Negara-negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.[7]

Suhana berpendapat untuk menyikapi problematika paparan di atas, seorang peserta didik memerlukan motivasi/dorongan di dalam belajar matematika. Motivasi merupakan kekuatan *(power motivation)*, daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, efektif, psikomotorik.[8]

Guru atau pendidik seharusnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa akan

---

[5]Alifina Nufi, *Guru Waw Untuk Kids Jaman Now*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 172

[6]Abul Halim Fathani, *Ensiklopedi Matematika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 11

[7] Ibid, hal 12

[8] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi), (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 24

giat dalam belajar. Sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini merupakan motivasi yang timbul dan berkembang sejalan dan datangnya dari lingkungan belajarnya.[9]

Motivasi berasal dari bahasa latif *"movere"* yang berarti menggerakkan , Menurut Weiner motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Winkel mengartikan motivasi sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.[10]Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.[11] Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar dan tugas gurulah untuk mengarahkan dan

---

[9] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosd Karya,2000), hal. 37

[10] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta:PT Gramedia, 1989), hal . 92

[11]Tri Hidayati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Sumplemen History Of Mhatematich,* (Banyumas: CV Pena Persada, 2018), hal. 46

merubah agar siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar tetapi karena kebutuhan akan belajar sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik.[12]Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor kemampuan berkomunikasi guru.[13]

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kemampuan `dalam menukarkan ide atau gagasan dan pesan terhadap orang lain secara efektif sehingga akan membuat pendengar, mendengarkan apa yang kita katakan (atau melihat yang ditunjukkan kepada orang lain), membuat pendengar memahami yang didengar atau lihat, membuat pendengar menyetujui yang telah mereka dengar (atau tidak menyetujui apa yang dikatakan, tetapi dengan pemahaman yang benar), membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud pengirim dan maksud pengirim bisa diterima, dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Sehingga orang tersebut mampu membangun Konsep Diri *(Establishing Self-Concept)*, eksistensi diri *(Self Existence)*, kelangsungan hidup (Live Continuity), memperoleh kebahagiaan *(Obtaining Happiness)*, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Guru dianggap sebagai perantara pegetahuan dalam lingkup pendidikan. sebagus apapun kurikulum yang diracang oleh para ahli, namu pada akhirnya keberhasilan pendidikan siswa tergantung bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu harus mampu mengondisikan interaksi komunikasi dengan baik selama proses pembelajaran. Komunikasi guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat

[12] Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hal. 64
[13] Karti soeharto, *Komunikasi Pembelajaran*, (Surabaya:SK,1996) hal 22

dilakukan, baik secara individual maupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Guru memberikan informasi, pesan, gagasan, ide kepada siswa dengan maksud siswa ikut berpartisipasi aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang guru maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.[14]

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga proses sensoris.[15] Melalui komunikasi dalam pembelajaran, guru dan siswa akan menghasilkan suatu keadaan dimana terjadinya proses antar keduanya.[16] Komunikasi guru dengan peserta didik terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Sehingga jika sehingga jika seorang guru dalam komunikasi semakin intensif maka siswa secara langsung melihat semua hal yang dilakukan gurunya baik dikelas.[17]

Dalam penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mawardi dalam penelitiannya mengatakan bahwa komunikasi guru merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menentukan motivasi belajar siswa, sehingga jika seorang guru dalam komunikasi semakin intensif maka motivasi

---

[14] Soeharto Karti, *Komunikasi Pembelajaran*, (Surabaya: SIC,1995) hal 22

[15] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:C.V.Andi Offset) hal 30

[16] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 202

[17] *Ibid*,.hal 203

siswa dalam belajar semakin baik. Namun sebaliknya jika seorang guru dalam komunikasinya buruk atau rendah maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal saja namun juga dipengaruhi faktor eksternal yang dimana salah satunya terjalinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.[18] Hal ini Sahabuddin juga mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung tersebut akan memunculkan motivasi terhadap peserta didik untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas.[19]

Persepsi seorang terhadap suatu objek berbeda dengan orang lain. Keadaan ini dipengaruhi oleh penilaian dan pemaknaan terhadap stimulasi yang di terimanya. Diproses tidaknya suatu stimulasi tergatung pada bagaimana penilaian dan pemaknaan akan kebutuhan seseorang terhadap stimulasi yang diterimanya.[20]

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dituntut untuk menyampaikan persepsinya tentang cara mengajar guru dan kemampuan komunikasi guru dalam proses kegiatan pembelajaran. keberhasilan proses belajar megajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas

---

[18] Mawardi, *Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tanggerang 6 Kota Tanggerang,* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5, No. 1 April 2018, Hal. 12

[19] Chuduriah Sahabuddin, *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Paserta Didik Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Majene,* Jurnal Pepatuzdu, Vol. 10, No. 1 November 2015, hal. 27

[20] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK,* Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 203

guru adalah menyampaikan meteri pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukanya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelencaran interaksi komunikasi guru dengan siswanya. Ketidaklacaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan.[21]

Disinilah peran guru untuk menciptakan pelajaran matematika sebagai sesuatu yang menarik sehingga siswa terangsang untuk melibatkan diri secara aktif dalam mendiskusikan dan mengerjakan matematika. Sehingga hal ini erat hubungannya dengan motivasi belajar. Guru dapat membagkitkan motivasi , terlebih pada mata pelajaran matematika.[22]

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada mata pelajaran matematika kerena matematika merupakan subjek materi yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Banyak siswa yang kurang memahami dan kurang respon aktif (bertanya) terhadap guru setelah meteri disajikan, pemahaman siswa yang kurang maksimal menyebabkan siswa kesulitan dalam penyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Dengan adanya hal tersebut akan memberikan dampak negatif dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul."**Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung"**

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Prenademedia Group, 2006) Hal. 98

[22] Vianesa Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Komuiti, Vol. VIII, No 2 September, 2016 Hal. 112

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam judul skripsi Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung adalah:

1. Kompleksya Materi yang disampaikan
2. Media yang digunakan
3. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan
4. Kemampuan guru dalam meyampaikan materi ajar.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena adanya keterbatasan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan dan untuk lebih fokusnya sasaran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika,.

## D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika pada siswa di MI Nurul Islam  Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?

2. Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar s iswa dalam mata pelajaran matematika di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi Belajar siswa dalam Mata pelajaran Matematika MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dengan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.[23] Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol ($H_O$) dan hipotesis alternative (Ha).Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternative merupakan

[23] Riduwan,Metode dan Teknik mwnyusun Thesis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 35

dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.[24]

Pada penelitian ini, hipotesis nol (Ho) adalah

"Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung"

Adapun hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah :

"Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

## G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Berdasarkan hasil penelitian, pengelola pendidikan sehingga dapat meningkatkan sumber daya guru secara keseluruhan khusunya di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian dapat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru sehingga diharapkan motivasi siswa dapat lebih meningkat.

[24] Turmudi dan Sri Harini, Metode Statistika dan Aplikatif, (Malang: Malang press, 2000), hal. 247

3. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama persepsi kemampuan berkomunikasi guru.

## H. Penegasan Istilah

1. penegasan Konseptual

Untuk menghindari salah satu penafsiran terhadap penelitian ini perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga proses sensoris.[25] Melalui komunikasi dalam pembelajaran, guru dan siswa akan menghasilkan suatu keadaan dimana terjadinya proses antar keduanya.[26] Komunikasi guru dengan peserta didik terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Sehingga jika sehingga jika seorang guru dalam komunikasi semakin intensif maka siswa secara langsung melihat semua hal yang

[25] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:C.V.Andi Offset) hal 30

[26] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 202

dilakukan gurunya baik dikelas.[27] Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Onong Uchjana"komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu".[28]

b. Motivasi belajar

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives). Kemudian Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.[29]

---

[27] *Ibid*,.hal 203

[28] Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.9

[29]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 128

c. Mata pelajaran matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat SD sampai keguruan tinggi. Tidak hanya dipelajari saja namun matematika juga diperlukan untuk kegiatan sehari-hari dalam memecahkan masalah.[30]

2. Penegasan operasional

Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan belajar matematika agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian prelimenier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman peesetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengatar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari

   Bab I adalah pendahuluan, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan Istilah, (h) sistematika pembahasan.

---

[30] Martini Dwi Pernama, Edy Bambang Irawan, dan Cholis Sa'dijah, *pengembanganmedia box mengenal bilangan dan operasional siswa kelas 1 di SDN Gadang 1 Kota Malang* (Jurnal kajian Pembelajaran Matematika Vol. 1 No. 2017 hal. 4

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) Tinjauan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru, (b) tinjauan tentang motivasi, (c) tinjauan mata pelajaran matematika (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka koseptual penelitian.

Bab III Dalam bab ini diuraikan seputar metode penelitian, (a) rancangan penelitian (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) instrument penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data

Bab IV : Dalam bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data (b) penguji hipotesis, serta (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V: merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan rumusan masalah, di bab ini semua dijawab secara detail rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI : merupakan bab penutup dimana peneliti menyajikan tentang (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir : lampiran-lampiran